

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial yang selaras dengan upaya membentuk mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat, sesuai dengan pendapat Syaripudin (1992, hlm. 4). "Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dalam usaha mencapai tujuan pendidikan".

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting yaitu memberi kesempatan kepadapeserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis.

Berdasarkan pernyataan diatas, pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar harus mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan pengetahuan yang akan mereka pelajari.

Kurangnya aktivitas fisik sering menjadi persoalan yang dihadapi setiap individu dalam kehidupan, bahkan cenderung menjadi budaya. Pendidikan jasmani merupakan alat untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Sehingga pendidikan jasmani sebagai wahana untuk mendidik anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapatLutan (2001, hlm. 17) yaitu sebagai berikut. "Bahwa pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mampu membuat

keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat disepanjang hayatnya”.

Ruang lingkup pengajaran Pendidikan jasmani yang diajarkan di Sekolah Dasar, mulai dari kelas 1 sampai kelas VI pada setiap caturwulan atau semesternya ditekankan pada usaha memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial. Jenis-jenis kegiatan yang diajarkan di Sekolah Dasar menurut Syaripudin dan Muhadi (1991/1992, hlm. 5) meliputi atas.

- a. Kegiatan-kegiatan pokok yang terdiri atas :
 - 1) Pengembangan kemampuan jasmani (PKJ)
 - 2) Atletik
 - 3) Senam
 - 4) Permainan
- b. Kegiatan pilihan
Yang dimaksud dengan kegiatan pilihan disini, adalah suatu bentuk kegiatan jasmani yang ditujukan untuk meningkatkan prestasi optimal murid-murid Sekolah Dasar sesuai dengan bakat dan kegemarannya, yang terdiri atas :
 - 1) Pencak silat
 - 2) Renang
 - 3) Bulu tangkis
 - 4) Tenis meja
 - 5) Sepak takraw
 - 6) Permainan tradisional

Tujuan Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar menurut Kurikulum Pendidikan Jasmani 2004 (2004, hlm. 3) adalah sebagai berikut.

1. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam Pendidikan Jasmani.
2. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
3. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar Pendidikan Jasmani.
4. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
5. Mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga.
6. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
7. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
8. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.

9. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Sudah tidak diragukan lagi bahwa pendidikan jasmani yang bermutu diselenggarakan dengan mematuhi kaidah-kaidah Pedagogik. Pendidikan jasmani memberikan sumbangan yang sangat besar bagi perkembangan siswa secara menyeluruh. Para pelaku pendidikan terkadang melupakan kesempatan baik untuk mendidik dan sekaligus membentuk siswa, terutama pada usia Sekolah Dasar, yang kita pahami bersama merupakan pondasi bagi perkembangan siswa-siswa kita seterusnya. Pelaksanaan pendidikan jasmani merupakan sebuah penanaman modal jangka panjang dalam rangka upaya pembinaan mutu sumber daya manusia yang berkualitas dan berkesinambungan.

Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapat sentuhan didaktik dan metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran.

Diharapkan guru dapat mengembangkan dirinya untuk dapat menggunakan metode pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai suatu keberhasilan pembelajaran. Guru sebagai tokoh utama dalam proses pembelajaran tentunya memiliki tanggung jawab paling besar dalam upaya mengefektifkan pengajaran penjas di Sekolah Dasar. Dalam hal ini peneliti belum melihat adanya penerapan penjelasan hal di atas di SDN Pasanggrahan I, sehingga peneliti berupaya untuk menemukan kendala-kendala yang ada. Apabila prinsip-prinsip metodologi pendidikan diterapkan dalam proses penyajian pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk mendukung keberhasilan guru dalam mencapai suatu program, maka akan didapat hasil yang baik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan mempunyai program yang baik dan bermanfaat dalam melaksanakan Pendidikan Jasmani. Guru yang baik akan mengerti manfaat Pendidikan Jasmani dalam perkembangan anak dan dapat memberikan waktu yang luas untuk dapat memberikan teknik-teknik serta berbagai keterampilan aktivitas olah raga. Adapun salah satu cabang olah raga yaitu dari permainan bola besar yang paling digemari oleh hampir semua lapisan masyarakat yaitu futsal.

Untuk dapat mempunyai keterampilan dasar futsal seorang atlet harus mempunyai kemampuan sebagai berikut sesuai dengan pendapat Aip S (1993, hlm. 148).

Bahwa cabang olah raga futsal memerlukan kekuatan, kecepatan, kelentukan, kelincahan, ketepatan, daya tahan, juga harus menguasai teknik dasar. Adapun teknik dasar futsal dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu (1) Teknik dasar tanpa bola, dan (2) Teknik dasar dengan bola.

Adapun penjelasan teknik dasar sebagai berikut:

- 1) Teknik dasar tanpa bola.
 - a) Latihan teknik lari.
 - b) Latihan teknik melompat.
 - c) Latihan teknik gerak tipu.
- 2) Teknik dasar dengan bola.
 - a) Latihan teknik menedang bola.
 - b) Tendangan lurus.
 - c) Tendangan melingkar atau melambung.
 - d) Teknik dasar mengiring bola (*dribbling*).
 - e) Latihan teknik menahan/menghentikan bola.
 - f) Latihan dasar menyundul bola. (*heading*).
 - g) Teknik dasar dalam menyelematkan bola.
 - h) Teknik dasar menghadang dan merebut bola.
 - i) Taktik di dalam bermain sepak bola.

Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani siswa harus aktif dalam pembelajaran karena sangat penting untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa atau atlet. Untuk mendukung keberhasilan dalam mengajarkan Pendidikan Jasmani di SD, siswa diharuskan mengikuti materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2015, didapatkan bahwa pelaksanaan Penjas di SDN Pasanggrahan I kurang berjalan dengan baik dikarenakan situasi dan kondisi yang kurang memungkinkan dimana sarana dan prasarana tidak memadai, halaman yang kurang luas sehingga waktu istirahat atau berolahraga anak kurang bergerak dalam beraktivitas, alasan lain pemilihan subjek penelitian ini bahwa berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran futsal sebagian kurang mampu melakukan *Passing*, *Dribling* dan

Shooting pada permainan futsal dan menjelaskan tentang peraturan futsal yang baik dan benar, adapun gejala kesenjangan yang mencolok sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perencanaan Guru, Kinerja Guru dan Aktivitas Siswa
Pada Pembelajaran Futsal
Kelas V SDN Pasanggrahan I

Perencanaan Guru	Kinerja Guru	Aktivitas Siswa
a. Guru tidak membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).	a. Guru kurang dalam mempersiapkan pembelajaran. b. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru (<i>teacher center</i>)	a. Kurangnya minat anak terhadap pembelajaran futsal dengan terlebih dahulu menjelaskan peraturan dan materi cabang olahraga futsal karena siswa lebih menyukai langsung melakukan permainan futsal tanpa mempelajari teknik dan peraturannya.
b. Guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional.	c. Guru tidak menggunakan metode pembelajaran d. Guru tidak menarik dalam menyajikan pembelajarannya.	b. Sebagian siswa masih terlihat tidak bergairah (semangat) dalam mengikuti pembelajaran. c. Banyak siswa yang tidak menghiraukan perintah guru
c. Guru tidak mempersiapkan sumber belajar	e. Guru kurang semangat dalam memberikan pengarahan	

Berdasarkan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran yang telah dipaparkan di atas, dari jumlah 24 orang siswa, terdapat 21 siswa yang belum memahami dan belum bisa melakukan permainan futsal dengan baik dan 3 orang siswa yang sudah memahami dan bisa melakukannya. Hal tersebut terjadi karena

pada saat proses pembelajaran kurang bermakna, guru tidak menggunakan model pembelajaran. Untuk hasil pembelajaran futsal dapat diketahui dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Data Awal Belajar Siswa
Pada Pembelajaran Futsal
Kelas V SDN Pasanggrahan I

No	NAMA SISWA	Aspek Yang Diamati									Jumlah Skor	Nilai	Batas Lulus	
		Passing			Dribling			Shooting					L	BL
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Dadang Hermawan			√		√			√		7	77	√	
2	Alli Sujana	√				√			√		5	55		√
3	Azis Rusman		√		√			√			4	44		√
4	Ahmad Komarudin		√		√			√			4	44		√
5	Andi Rava Lutqiana Putra	√			√				√		4	44		√
6	Anisa Pratiwi	√			√			√			3	33		√
7	Ahmad Taupik Paisal		√		√			√			4	44		√
8	Bintang Septiani Azahra	√				√			√		5	55		√
9	Dadan Ramdani		√			√			√		6	66		√
10	Deriana			√			√		√		8	88	√	
11	Dodi Hidayat		√			√			√		6	66		√
12	Fanny Citra Rahayu Wahyudi	√			√				√		4	44		√
13	Iman Sulaeman		√			√				√	7	77	√	
14	Linda Rosita	√				√			√		5	55		√
15	Rani Pujianti	√			√			√			3	33		√
16	Rakan Adea Putra		√			√			√		6	66		√
17	Rizki Maulana Akbar		√			√			√		6	66		√
18	Rickie Iswara Rivaldi	√			√				√		4	44		√
19	Sri Ayu Apriliani	√			√			√			3	33		√
20	Suji Bil Ashari	√				√			√		5	55		√
21	Tsania Rohimah	√			√				√		4	44		√
22	Widya Kosasih	√			√				√		4	44		√
23	Sania Ramadhani	√			√			√			3	33		√
24	Ahmad Imam Sidik		√		√			√			4	44		√
	JUMLAH	13	9	2	13	10	1	8	15	1	114	1254	3	21
	%	54%	38%	8%	54%	42%	4%	34%	62%	4%	52%	52%	12%	88%

Keterangan : L=Lulus

BL=Belum Lulus

Skor Ideal = 9

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Skor Ideal}}$

Kriteria Penilaian:

Jika skor ≥ 7 dikatakan lulus

Jika skor ≤ 7 dikatakan belum lulus

Bertitik tolak dari uraian masalah diatas maka diperlukan upaya meningkatkan pembelajaran futsal. Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti salah satu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran futsal. Penulis menduga dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai media untuk meningkatkan hasil pembelajaran futsal sehingga diharapkan akan meningkatkan hasil pembelajaran futsal dengan baik.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang masalah, penulis mencoba menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada permainan futsal. Penulis merumuskan masalah tersebut, sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran futsal menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas V SDN Pasanggrahan I?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran futsal menggunakan model model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas V SDN Pasanggrahan I?
- c. Bagaimana aktivitas Siswa pembelajaran futsal menggunakan model model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas V SDN Pasanggrahan I?
- d. Bagaimana hasil belajar pembelajaran futsal menggunakan model model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas V SDN Pasanggrahan I?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2015 pada pembelajaran futsal dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kebanyakan tidak mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh sekolah, yang mana nilai akhir belajar siswa berada di bawah KKM PJOK yaitu 70.

Untuk memecahkan masalah di atas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, Karena dengan menggunakan model pembelajaran siswa dapat berkembang dengan gaya belajar yang mengasyikan dan kreatif. Pengalaman belajar seperti ini akan membuat pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan melalui penerapan model pembelajarankooperatif tipe jigsawsebagai berikut:

1. Kinerja Guru

a. Perencanaan (target100%)

- 1) Menyiapkan RPP.
- 2) Menyiapkan alat yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan (target 100%)

Kegiatan Awal

- 1) Melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti
- 2) Mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/dipelajari

Kegiatan Inti

- 1) Memberikan materi yang akan disampaikan seperti peraturan dan teknik dalam permainan futsal pada tiap tiap kelompok.
- 2) Tiap kelompok di berikan materi berbeda.
- 3) Disetiap kelompok ada pemimpin regu yang diharuskan sudah memahami tentang materi pembelajaran futsal.
- 4) Tiap ketua kelompok di tukarr dengan ketua kelompok lain untuk memberikan materi yang dikuasinya ke kelompok lain.
- 5) Siswa diberi kesempatan untuk melakukan permainan futsal yang sebenarnya.

2. Hasil Pembelajaran (target 90%)

Hasil belajar siswa pada pembelajaran futsal dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkat dengan kriteria ketuntasan minimal 70%, dengan target hasil belajar 90%

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui gambaran tentang:

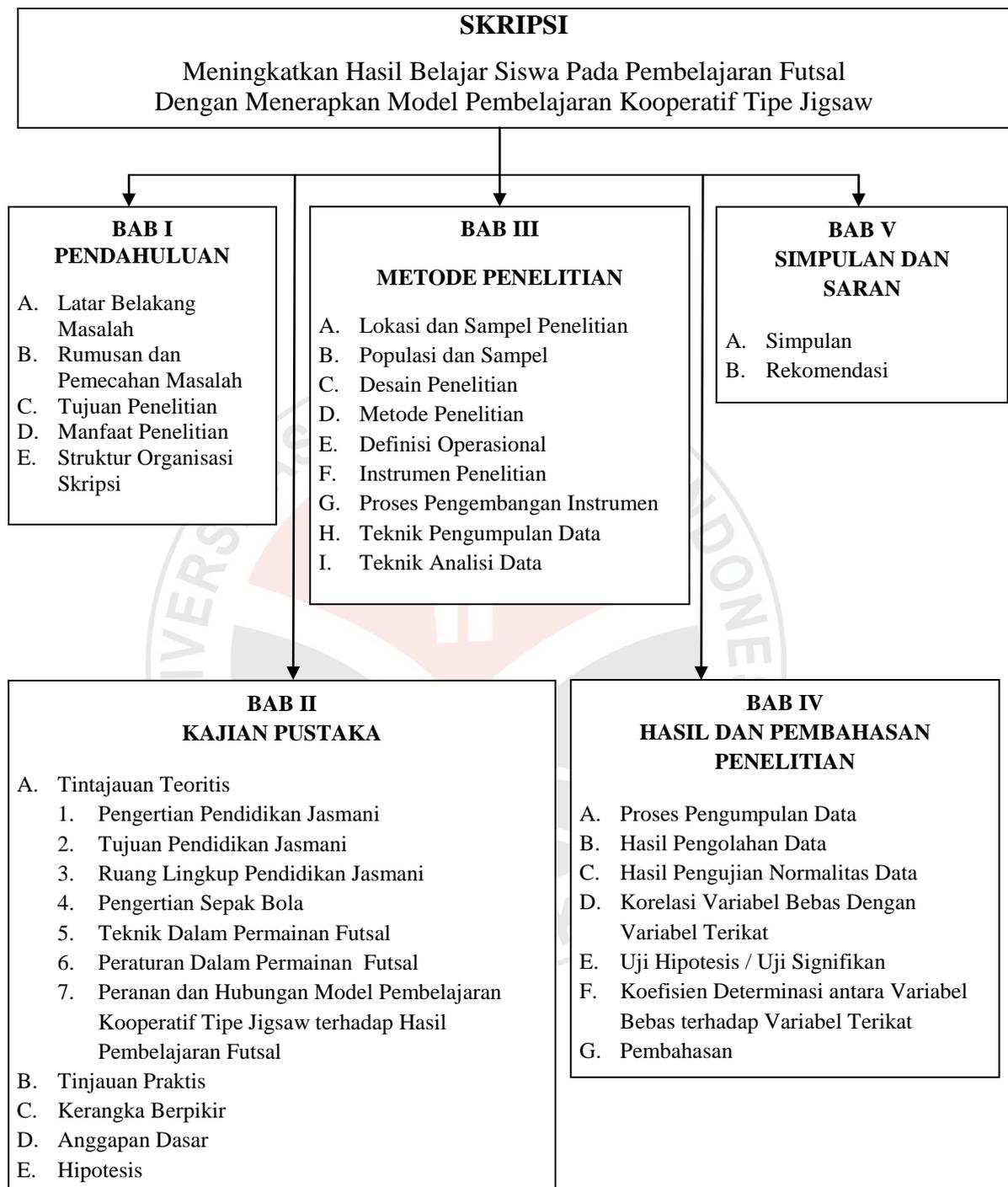
1. Siswa mampu melakukan permainan futsal dengan teknik dan peraturan yang benar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa:
 - Mempercepat penguasaan pembelajaran futsal.
 - Mengetahui teknik dan peraturan futsal yang benar
- b. Bagi Guru:
 - Sebagai umpan balik dari pembelajaran sebelumnya sehingga guru yang merangkap jadi pelatih dapat mengkaji sendiri praktek pembelajaran, berbagai teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam olah raga permainan futsal.
- c. Bagi Sekolah:
 - Dapat dijadikan aset berharga seandainya siswa-siswinya dapat berprestasi
- d. Bagi Lembaga:
 - Dapat mengetahui keberhasilan dalam melakukan pembelajaran di kampus.
- e. Bagi Peneliti:
 - Menambah pengetahuan, mempunyai kemampuan penggunaan model pembelajaran, dan dapat digunakan rujukan bagi peneliti yang lain.

E. Struktur Organisasi Skripsi



Gambar 1.1
Struktur Organisasi Skripsi